

**MODEL PENGANGGURAN TERBUKA DI DAERAH ISTIMEWA
YOGYAKARTA (DIY)**

SKRIPSI



Disusun Oleh:

Nama : Dwi Puspaningrum
Nomor Mahasiswa : 13313243
Jurusan : Ilmu Ekonomi

UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA

FAKULTAS EKONOMI

YOGYAKARTA

2017

MODEL PENGANGGURAN TERBUKA DI DAERAH ISTIMEWA
YOGYAKARTA (DIY)

SKRIPSI

Disusun dan diajukan untuk memenuhi syarat ujian akhir

Guna memperoleh gelar Sarjana jenjang strata 1

Jurusan Ilmu Ekonomi,

Pada Fakultas Ekonomi

Universitas Islam Indonesia

Oleh:

Nama : Dwi Puspaningrum

NomorMahasiswa : 13313243

Jurusan : Ilmu Ekonomi

UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA

FAKULTAS EKONOMI

YOGYAKARTA

2017

PERNYATAAN BEBAS PLAGIARISME

Saya yang bertandatangan dibawah ini menyatakan bahwa skripsi ini telah ditulis dengan sungguh-sungguh dan tidak ada bagian yang merupakan penjiplakan karya orang lain seperti dimaksud dalam buku pedoman penyusunan skripsi Jurusan Ilmu Ekonomi FE UII. Apabila dikemudian hari terbukti bahwa pernyataan ini tidak benar maka Saya sanggup menerima hukuman/sanksi apapun sesuai peraturan yang berlaku.

Yogyakarta, 23 Januari 2017

Penulis,



Dwi Puspaningrum

PENGESAHAN

MODEL PENGANGGURAN TERBUKA DI DAERAH ISTIMEWA
YOGYAKARTA (DIY)

Nama : Dwi Puspaningrum

Nomor Mahasiswa : 13313243

Jurusan : Ilmu Ekonomi

Yogyakarta, 23 Januari 2017

telah disetujui dan disahkan oleh

Dosen Pembimbing,



Abdul Hakim,,S.E., M.Ec., Ph.D.

BERITA ACARA UJIAN TUGAS AKHIR /SKRIPSI

SKRIPSI BERJUDUL

MODEL PENGANGGURAN TERBUKA DI DAERAH ISTIMEWA YOGYAKARTA (DIY)

Disusun Oleh : **DWI PUSPANINGRUM**

Nomor Mahasiswa : **13313243**

Telah dipertahankan di depan Tim Penguji dan dinyatakan **LULUS**

Pada hari Rabu, tanggal: 15 Februari 2017

Penguji/ Pembimbing Skripsi : Abdul Hakim, SE, M.Ec., Ph.D.

.....

Penguji : Rokhedi Priyo Santoso, SE., MIDEc

.....

Moh.Bekti Hendrie Anto, SE., M.Sc.

.....

Mengetahui
Dekan Fakultas Ekonomi
Universitas Islam Indonesia



Dr. D. Agus Harjito, M.Si.

MODEL PENGANGGURAN TERBUKA
DI DAERAH ISTIMEWA YOGYAKARTA (DIY)

ABSTRAKSI

Pengangguran merupakan seseorang yang masuk dalam angkatan kerja akan tetapi belum memiliki pekerjaan atau sedang mencari kerja. Semakin tinggi tingkat pengangguran di suatu daerah atau negara akan berdampak pada penurunan pendapatan perkapita dan pendapatan nasional.

Penelitian ini mengungkapkan hasil dari studi yang menganalisis tentang Model Pengangguran Terbuka di Daerah Istimewa Yogyakarta (periode 2009-2015) dengan variabel yang digunakan adalah Upah, Pertumbuhan Ekonomi, Investasi dan Produk Domestik Regional Bruto (PDRB). Tujuan dari penelitian ini adalah mengetahui sejauhmana pengaruh Upah, Pertumbuhan Ekonomi, Investasi dan Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) terhadap tingkat pengangguran terbuka di DIY periode 2009-2015. Penelitian ini menggunakan data panel dengan tiga metode yaitu Pooled Least Square section, Fixed effect model dan Random effect model dengan melalui Uji Chow, Uji Hausman, Koefisien Determinasi, Uji F, Uji T serta uji MWD.

Pada penelitian ini di dapatkan hasil bahwa Upah tidak berpengaruh terhadap tingkat pengangguran terbuka, variabel Pertumbuhan Ekonomi berpengaruh negatif dan signifikan terhadap pengangguran terbuka, variabel Investasi berpengaruh positif dan signifikan terhadap tingkat pengangguran terbuka, dan variabel PDRB berpengaruh negatif dan signifikan terhadap tingkat pengangguran terbuka di Daerah Istimewa Yogyakarta.

Kata Kunci : Pengangguran, Upah, Pertumbuhan Ekonomi, Investasi, dan PDRB

HALAMAN PERSEMBAHAN

*Dengan mengucapkan puji syukur kepada ALLAH SWT atas rahmat
Nya skripsi ini dapat diselesaikan.*

*Kepada Ayah dan Ibu tercinta
Terimakasih atas segala kasih sayang, dukungan, kepercayaan
dan doa yang selalu dipanjatkan kepadaku.*

HALAMAN MOTTO

*Janganlah takut untuk melangkah, kerana jarak 1000 mil dimulai
dengan langkah pertama*

*Jika kamu jatuh ribuan kali, berdirilah jutaan kali karena kamu
tidak tahu seberapa dekat dengan kesuksesan*

*Jadi diri sendiri tidak peduli apa yang mereka katakan dan
jangan pernah menjadi orang lain meskipun mereka tampak lebih
baik dari kita*

KATA PENGANTAR



Assalamu'alaikum Wr.Wb.

Puji syukur kehadiran Allah SWT atas segala karunia rahmat dan hidayah Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan penelitian ini. Shalawat serta salam semoga selalu dilimpahkan kepada Allah SWT dan kepada junjungan kita Nabi Muhammad SAW beserta keluarga dan para sahabatnya, dan karena syafatnya kita dapat hijrah dari zaman kegelapan menuju zaman yang diridhoi oleh Allah SWT.

Penyusunan skripsi ini adalah sebagai tugas akhir yang merupakan syarat untuk meraih gelar Sarjana Strata S-1 pada Jurusan Ilmu Ekonomi, Fakultas Ekonomi, Universitas Islam Indonesia. Dalam penyusunan laporan penelitian ini, penulis menyadari masih banyak terdapat kelemahan dan kekurangan, sehingga segala bentuk kritik dan saran yang membangun sangat diharapkan penulis demi kesempurnaan laporan penelitian ini. Semoga penelitian ini dapat bermanfaat bagi diri penulis dan pihak – pihak terkait lainnya.

Dalam penulisan penelitian ini penulistidak lupa pula mengucapkan rasa terimakasih yang sebesar – besarnya kepada:

1. Puji syukur kehadiran Allah SWT atas segala karunia rahmat dan hidayah Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan penelitian ini.

2. Bapak Abdul Hakim, S.E., M.Ec., Ph.D. selaku dosen pembimbing dalam penulisan skripsi ini, yang telah memberikan bimbingan dan arahan kepada penulis hingga mampu menyelesaikan skripsi ini.
3. Dr. H. Dwipraptono Agus Harjito, M. Si, selaku Dekan Fakultas Ekonomi Universitas Islam Indonesia.
4. Bapak dan Ibu Dosen Fakultas Ekonomi Universitas Islam Indonesia dan dengan khusus pada dosen Jurusan Ilmu Ekonomi yang dengan penuh pengabdian telah memberikan ilmu dan pengetahuannya.
5. Kedua orang tua penulis, Bapak Bambang Karsono dan Ibu Marginah yang telah memberikan dukungan, nasehat, kasih sayang dan do'a selama ini kepada penulis.
6. Kakak dan Adik penulis, Eka Mardiaty dan Karina Tri Mufliah yang selalu mendukung dan memberikan semangat.
7. Akhmad Tantowi yang selalu menghibur penulis dikala penulis sedang banyak masalah, terimakasih atas semangat dan dukungan yang diberikan kepada penulis.
8. Ragil Dian Palupi satu kost dan satu kampus, terimakasih atas kebersamaan suka dukanya selama ini.
9. Diana Purwito teman satu kampus yang super heboh sendiri, terimakasih atas kebersamaannya dan tingkah lakumu yang lucu sehingga dapat menghibur.
10. Melinda Dwi teman kampus yang baik dan suka galau terimakasih atas kebersamaannya selama ini.

11. Kartika Dwi Agustin teman kampus yang seperti ibu sendiri dengan nasehat-nasehat panjang yang diberikan.
12. Shila Nafila dan Tyas terimakasih selalu menghibur penulis dan kebersamaannya selama ini.
13. Priyo Dwi Setiawan terimakasih selama ini menjadi teman setia yang memberika semangat dan dukungannya selama ini.
14. Teman – teman IE 2013 yang tidak dapat disebutkan satu – satu, senang kenal kalian semua, senang menjadi bagian dari keluarga IE 2013.
15. Teman - teman KKN 333, Omar, Ferry, febry, Ica, Yolanda, Ningsih, Ricky, terimakasih atas kerjasama dan kegilaanya selama knn.

Demikian skripsi ini penulis susun dan tentunya masih banyak kekurangan yang perlu dibenahi, kritik dan saran diperlukan. Semogas kripsi ini bermanfaat bagi segenap pembaca.

Yogyakarta, 23 januari 2017

Penulis

Dwi Puspaningrum

DAFTAR ISI

	Halaman
HALAMAN SAMPULDEPAN SKRIPSI.....	i
HALAM JUDUL SKRIPSI.....	ii
HALAMAN PERNYATAAN BEBAS PLAGIASRISME.....	iii
HALAMAN PENGESAHAN SKRIPSI.....	iv
HALAMAN PENGESAHAN UJIAN.....	v
HALAMAN ABSTRAKSI.....	vi
HALAMAN PERSEMBAHAN.....	vii
HALAMAN MOTTO.....	viii
KATA PENGANTAR.....	ix
DAFTAR ISI.....	xii
DAFTAR TABEL.....	xvi
DAFTAR GAMBAR.....	xvii
DAFTAR LAMPIRAN.....	xviii
BAB 1.....	1
PENDAHULUAN.....	1
1.1 Latar Belakang.....	1
1.2 Rumusan Masalah.....	6
1.3 Tujuan Penelitian.....	6
1.4 Manfaat Penelitian.....	7
1.5 Sistematika Penulisan.....	8
BAB II.....	9
KAJIAN PUSTAKA DAN LANDASAN TEORI.....	9
2.1 Kajian Pustaka.....	9
2.2 Landasan Teori.....	14
2.2.1 Teori Pengangguran.....	14

2.2.2 Teori Upah.....	15
2.2.3 Teori Pertumbuhan Ekonomi.....	16
2.2.4 Teori – Teori Pertumbuhan Ekonomi.....	17
2.2.4.1 Teori Pertumbuhan Klasik.....	17
2.2.4.2 Teori Pertumbuhan David Ricardo.....	17
2.2.5 Teori PDRB.....	18
2.2.6 Teori Investasi.....	20
2.3 Hubungan Antar Variabel Independen dengan Variabel Dependen.....	22
2.3.1 Hubungan Upah dengan Pengangguran.....	22
2.3.2 Hubungan Pertumbuhan Ekonomi dengan Pengangguran.....	23
2.3.3 Hubungan Investasi dengan Pengangguran.....	23
2.3.4 Hubungan PDRB dengan Pengangguran.....	24
2.4 Hipotesis.....	25
BAB III.....	26
METODE PENELITIAN.....	26
3.1 Jenis dan Cara Pengumpulan Data.....	26
3.1.1 Jenis Data.....	26
3.1.2 Cara Pengumpulan Data.....	26
3.2 Definisi Operasional Variabel.....	27
3.2.1 Variabel Dependen (Y).....	27
3.2.2 Variabel Independen (X).....	27
3.3 Metode Analisis.....	28
3.3.1 Metode Regresi Data Panel.....	29
3.3.2 Estimasi Regresi Data Panel.....	29
3.3.2.1 Common Effect Model.....	29
3.3.2.2 Fixed Effect Model.....	30
3.3.2.3 Random Effect Model.....	30
3.3.3 Uji Kesesuaian Model.....	30
3.3.3.1 Uji Chow Test.....	31

3.3.3.2 Uji Hausman Test.....	31
3.3.4 Uji Statistik.....	32
3.3.4.1 Koefisien Determinasi (R^2).....	32
3.3.4.2 Uji F.....	32
3.3.4.3 Uji T.....	32
BAB IV.....	33
HASIL DAN ANALISIS	33
4.1 Deskripsi Data Penelitian.....	33
4.2 Uji MWD.....	33
4.3 Hasil dan Analisis Data.....	34
4.3.1 Estimasi <i>Pooled Least Square section</i>	35
4.3.2 Estimasi <i>Fixed Effect Model</i>	36
4.3.3 Estimasi <i>Random Effect Model</i>	37
4.4 Pemilihan Model Regresi.....	38
4.4.1 <i>Uji Chow Test</i>	38
4.4.2 <i>Uji Hausman Test</i>	39
4.4.3 Estimasi <i>Fixed Effect Model</i>	40
4.4.4 Koefisien Determinasi (R^2).....	40
4.4.5 Uji Serempak (Uji F).....	41
4.4.6 Uji Individu (Uji T).....	41
4.5 Analisis Ekonomi.....	43
4.6 Analisis Hubungan Variabel Independen dengan Variabel Dependen.....	46
4.6.1 Analisis Pengaruh Upah terhadap Pengangguran Terbuka di Kabupaten/Kota di DIY.....	46
4.6.2 Analisis Pengaruh Pertumbuhan Ekonomi terhadap Pengangguran Terbuka di Kabupaten/Kota di DIY.....	46
4.6.3 Analisis Pengaruh Investasi terhadap Pengangguran Terbuka di Kabupaten/Kota di DIY.....	47

4.6.4 Analisis Pengaruh PDRB terhadap Pengangguran Terbuka di Kabupaten/Kota di DIY	47
BAB V	48
SIMPULAN DAN IMPLIKASI	48
5.1 Kesimpulan	48
5.2 Implikasi dan Saran	49
Daftar Pustaka	51
LAMPIRAN	52

DAFTAR TABEL

Tabel	Halaman
1.1 Tingkat Pengangguran Terbuka di Daerah Istimewa Yogyakarta Tahun 2009-2015 (Persen).....	2
1.2 Investasi Daerah Daerah Istimewa Yogyakarta Tahun 2009-2015 (Juta Rupaih)...	3
1.3 Tingkat Pertumbuhan Ekonomi Daerah Istimewa Yogyakarta Tahun 2009-2015 (Persen).....	4
1.4 PDRB Perkapita Daerah Istimewa Yogyakarta Tahun 2009-2015 (Juta Rupiah)...	5
4.1 Hasil Estimasi Uji MWD.....	33
4.2 Hasil Uji Pooled Least Square section	35
4.3 Hasil Uji Fixed Effect Model	36
4.4 Hasil Uji Random Effect Model.....	37
4.5 Hasil Uji Chow Test.....	38
4.6 Hasil Uji Hausman Test.....	39
4.7 Hasil Estimasi Fixed Effect Model	40
4.8 Hasil Pengujian Hipotesis.....	41
4.9 Tabel Intersep.....	42

DAFTAR GAMBAR

Gambar	Halaman
Gambar 2.1. Kurva Kekakuan Upah.....	22

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran	Halaman
I. Data Pengangguran Terbuka (Y), Upah (X1), Pertumbuhan Ekonomi (X2), Investasi (X3) dan Produk Domestik Regional Bruto (X4) Tahun 2009-2015.....	54
II. Hasil MWD Model Linier.....	55
III. Hasil MWD Model Log Linier	56
IV. Hasil Pooled Least Square	57
V. Hasil Fixed Effect Model.....	58
VI. Hasil Random Effect Model.....	59
VII. Hasil Chow Test.....	60
VIII. Hasil Hausman Test.....	61

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar belakang

Pengangguran merupakan masalah yang tidak dapat diselesaikan dengan mudah. Secara umum pengangguran didefinisikan sebagai orang yang tidak memiliki pekerjaan atau orang yang sedang mencari pekerjaan. BPS mendefinisikan bahwa penduduk usia kerja adalah penduduk berumur 15 tahun ke atas. Penduduk usia kerja tersebut terbagi dalam angkatan kerja yang mencakup bekerja dan mencari kerja serta bukan angkatan kerja terdiri dari sekolah, mengurus rumah tangga (BPS, 2010).

Semakin tinggi tingkat pengangguran di suatu daerah atau negara akan menyebabkan semakin tingginya tingkat kriminalitas seperti perampokan, aborsi, pembunuhan, dan perdagangan anak di bawah umur. Pengangguran juga akan berdampak pada kegiatan ekonomi seperti semakin meningkatnya kemiskinan yang berimbas pada menurunnya pendapatan nasional, pendapatan perkapita, serta penerimaan dari pajak penghasilan berkurang.

Tabel 1.1
Tingkat Pengangguran Terbuka di DIY tahun 2009-2015 (Persen)

Tahun	Kulon Progo	Sleman	Bantul	Gunung Kidul	Kota Yogyakarta
2009	4.31	7.43	5.85	3.94	8.07
2010	4.13	7.17	5.24	4.04	7.41
2011	2.56	7.61	3.8	1.97	5.57
2012	3.04	6.74	3.6	1.92	5.03
2013	2.85	6.47	3.36	1.69	6.57
2014	2.88	6.17	2.57	1.61	6.35
2015	3.72	6.12	3	2.9	5.52

Sumber : BPS, DIY Dalam Angka berbagi tahun

Dari tabel 1.1 terlihat bahwa terdapat perbedaan jumlah pengangguran di Kabupaten/Kota yang ada di DIY. Jumlah pengangguran tertinggi terdapat di Kabupaten Sleman, Bantul, dan Kota Yogyakarta. Akan tetapi jumlah pengangguran tertinggi terdapat di Kabupaten Sleman. Walaupun disetiap tahun jumlah pengangguran di Kabupaten Sleman mengalami penurunan, namun Kabupaten Sleman menempati urutan pertama dengan jumlah pengangguran tertinggi di DIY. Pada tahun 2015 jumlah pengangguran di Kabupaten Sleman mencapai 6,12%. Sedangkan jumlah pengangguran terendah terdapat di Kabupaten Kulonprogo dan Kabupaten Gunung Kidul. Namun jumlah pengangguran terendah terdapat di Kabupaten Gunung Kidul. Pada tahun 2015 jumlah pengangguran di Kabupaten Gunung Kidul mencapai 2,9% .

pengangguran juga dipengaruhi oleh kelangkaan modal. Kelangkaan modal disebabkan oleh kurangnya investasi. Investasi menjadi sangat penting dalam mengatasi pengangguran karena dengan adanya investasi akan meningkatkan ketersediaan modal untuk membangun perekonomian. Investasi juga berdampak pada pertumbuhan ekonomi. Pertumbuhan ekonomi yang tinggi akan meningkatkan kegiatan ekonomi suatu negara untuk mengalami perkembangan sehingga dapat menciptakan lapangan pekerjaan dan jumlah pengangguran akan menurun.

Tabel 1.2
Investasi Kabupaten/Kota di DIY Tahun 2009-2015 (Juta Rupiah)

Tahun	Kulon Progo	Sleman	Bantul	Gunung Kidul	Kota Yogyakarta
2009	326042	1385928	229560	468350	1899361
2010	366959	1707311	272110	969510	2481747
2011	368619	3361337	373640	126550	2424255
2012	371141	3679406	431343	138666	3070385
2013	370960	4588302	467277	131842	3469206
2014	852861	4122606	654692	300384	3016331
2015	1167782	4621749	954692	673778	3049182

Sumber : BPS, DIY Dalam Angka berbagi tahun

Tabel 1.2 menunjukkan tentang investasi di Daerah Istimewa Yogyakarta tahun 2009 – 2015. Dari tabel dijelaskan bahwa investasi di DIY setiap tahun mengalami pertumbuhan yang positif. Dengan adanya peningkatan investasi di setiap Kabupaten/Kota di DIY diharapkan dapat mendukung peningkatan pertumbuhan ekonomi di Daerah Istimewa Yogyakarta. Ketika investasi berkurang akan menyebabkan jumlah pengangguran meningkat karena rendahnya kesempatan kerja.

Salah satu solusi untuk mengatasi pengangguran adalah dengan meningkatkan pertumbuhan ekonomi. Menurut Sukirno pertumbuhan ekonomi didefinisikan sebagai suatu kegiatan yang menyebabkan barang dan jasa yang diproduksi meningkat sehingga kesejahteraan masyarakat meningkat. Apabila pertumbuhan ekonomi suatu negara atau daerah cenderung positif maka kegiatan ekonomi di negara atau daerah cenderung baik pula. Pertumbuhan ekonomi akan mendorong kegiatan perekonomian seperti meningkatkan penanaman modal (investasi) yang menyebabkan produksi barang dan jasa meningkat, ketika produksi suatu perusahaan mengalami kenaikan maka perusahaan akan membutuhkan lebih banyak pekerja yang menyebabkan

tingkat pengangguran akan berkurang. Pertumbuhan ekonomi memiliki tujuan untuk mengentaskan kemiskinan, memperhatikan tingkat inflasi, menjaga keseimbangan pembayaran, dan mengatasi masalah pengangguran perkembangan ekonomi suatu negara.

Tabel 1.3

Tingkat Pertumbuhan Ekonomi Kabupataen/Kota di DIY tahun 2009-2015 (Persen)

Tahun	Kulon Progo	Sleman	Bantul	Gunung Kidul	Kota Yogyakarta
2009	3.97	4.48	4.55	4.14	4.46
2010	3.61	4.49	4.88	4.15	4.98
2011	4.23	5.19	5.27	4.52	5.84
2012	4.37	5.45	5.34	4.84	5.76
2013	4.87	5.7	5.46	4.97	5.47
2014	4.55	5.41	5.15	4.54	5.3
2015	4.64	5.31	5	4.81	5.16

Sumber : BPS, DIY Dalam Angka berbagi tahun

Tabel 1.3 terlihat bahwa dari tahun ke tahun pertumbuhan ekonomi di DIY mengalami peningkatan, dimana pertumbuhan ekonomi yang tinggi akan mengindikasikan keberhasilan ekonomi di suatu daerah. Terdapat perbedaan pertumbuhan ekonomi di DIY tahun 2009-2015. Pertumbuhan ekonomi tertinggi di kabupaten Sleman sebesar 5.31% di tahun 2015. kemudian disusul oleh Kota Yogyakarta sebesar 5.16%. Sedangkan pertumbuhan ekonomi yang terendah di kabupaten Kulon Progo sebesar 4,64%.

Pertumbuhan ekonomi suatu negara atau daerah dapat dilihat dari Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) sebagai suatu indikator yang mempunyai peran penting dalam mengukur keberhasilan pembangunan yang telah dicapai oleh suatu

daerah, dan dapat dijadikan sebagai suatu tolak ukur untuk menentukan arah pembangunan suatu daerah di masa yang akan datang. Akan tetapi dengan kondisi geografis dan sumber daya alam yang berbeda di Indonesia menimbulkan daerah yang lebih makmur dan lebih maju dibandingkan daerah yang lainnya.

Tabel 1.4

PDRB Kabupaten/ Kota di DIY (Juta Rupiah)

Tahun	Kulon Progo	Sleman	Gunung Kidul	Bantul	Kodya
2009	4900869	20914016	8494839	11696598	16607645
2010	5033073	21481644	8848037	12114059	17202154
2011	5246146	22645851	9248010	12728666	18206089
2012	5475148	23957112	9695979	13407021	19189074
2013	5741660	25367414	10177432	14138719	20239557
2014	5992787	26740537	10639465	14867408	21312143
2015	6281566	28159673	11151687	15610514	22412175

Sumber : BPS, DIY Dalam Angka berbagi tahun

Dari tabel 1.4 terlihat bahwa terdapat perbedaan pendapatan daerah dari setiap Kabupaten/ Kota yang ada di DIY. Nilai PDRB perkapita yang terbesar terdapat di tiga kabupaten yaitu: kabupaten Sleman, kota Yogyakarta, dan kabupaten Bantul. Sedangkan untuk PDRB yang terkecil berada di dua kabupaten yaitu: kabupaten Kulon Progo dan kabupaten Gunung Kidul. Dengan adanya perbedaan PDRB Perkapita menggambarkan adanya perbedaan pertumbuhan ekonomi di setiap Kabupaten/Kota di DIY. Perbedaan pendapatan di Kabupaten/Kota di DIY akan menyebabkan perbedaan pembangunan ekonomi yang sebabkan oleh alokasi dana dari PDRB yang berbeda besarnya.

Berdasarkan latar belakang yang telah dipaparkan sebelumnya, pengangguran di Provinsi Daerah Istimewa Yogyakarta dipengaruhi oleh beberapa faktor seperti Investasi, Produk Domestik Regional Bruto, Upah dan Pertumbuhan Ekonomi di Daerah Istimewa Yogyakarta. Oleh sebab itu, penulis ingin melakukan penelitian mengenai pengaruh upah, pertumbuhan ekonomi, investasi dan PDRB di Daerah Istimewa Yogyakarta dengan judul “**MODEL PENGANGGURAN TERBUKA DI DAERAH ISTIMEWA YOGYAKARTA**”.

1.2 Rumusan Masalah

1. Bagaimana pengaruh upah terhadap pengangguran terbuka di DIY?
2. Bagaimana pengaruh pertumbuhan ekonomi terhadap pengangguran terbuka di DIY ?
3. Bagaimana pengaruh investasi terhadap pengangguran terbuka di DIY ?
4. Bagaimana pengaruh PDRB terhadap pengangguran terbuka di DIY?

1.3 Tujuan Penelitian

1. Untuk menganalisis seberapa besar pengaruh upah terhadap pengangguran terbuka di DIY.
2. Untuk menganalisis seberapa besar pengaruh pertumbuhan ekonomi terhadap pengangguran terbuka di DIY.
3. Untuk menganalisis pengaruh investasi terhadap pengangguran terbuka di DIY.
4. Untuk menganalisis pengaruh PDRB terhadap pengangguran terbuka di DIY.

1.4 Manfaat Penelitian

1. Bagi pemerintah, penelitian ini diharapkan dapat dijadikan masukan dalam pengambilan keputusan maupun kebijakan dalam mengatasi masalah pengangguran di DIY.
2. Bagi dunia ilmu pengetahuan, diharapkan dengan adanya penelitian ini dapat digunakan untuk meningkatkan dan memperluas wawasan bagi semua orang.

1.5 Sistematika Penulisan

BAB I. PENDAHULUAN

Bab ini menguraikan tentang latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, dan sistematika penulisan yang masing – masing dijelaskan secara singkat.

BAB II. KAJIAN PUSTAKA DAN LANDASAN TEORI

Berisikan kajian pustaka dari penelitian – penelitian yang pernah dilakukan sebelumnya dan landasan teori yang digunakan untuk mendekati permasalahan yang akan diteliti serta teori – teori yang dijadikan rujukan dalam penelitian ini dan beberapa variabel – variabel yang digunakan dalam penelitian.

BAB III. METODE PENELITIAN

Bab ini menguraikan tentang beberapa hal yaitu jenis dan sumber data, teknik pengumpulan data, definisi operasional variabel, dan metode analisis yang digunakan.

BAB IV. HASIL, ANALISIS DATA DAN PEMBAHASAN

Bab ini berisi tentang deskripsi data, pengujian hipotesis yang telah dibuat, pembahasan, hasil penelitian serta penjelasannya.

BAB V. KESIMPULAN DAN IMPLIKASI

Bab ini berisi tentang kesimpulan dari keseluruhan pelaksanaan penelitian, keterbatasan dan saran untuk penelitian selanjutnya.

BAB II

KAJIAN PUSTAKA DAN LANDASAN TEORI

2.1 Kajian Pustaka

Putri (2015) telah melakukan penelitian yang berjudul Analisis Inflasi, Pertumbuhan Ekonomi, dan Upah terhadap Pengangguran Terdidik di Jawa Tengah Tahun 2009-2013. Tujuan penelitian ini adalah untuk menganalisis pengaruh inflasi, pertumbuhan ekonomi, dan upah terhadap pengangguran terdidik di Jawa Tengah. Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian tersebut adalah metode kuantitatif dengan data panel yang di uji dengan metode analisis regresi double log linier dengan *Generalized Least Square (GLS)*. Adapun hasil dari penelitian tersebut adalah pengaruh pertumbuhan ekonomi terhadap pengangguran terdidik di provinsi Jawa Tengah tahun 2009-2013 menunjukkan nilai koefisien regresi variabel pertumbuhan ekonomi menunjukkan tanda negatif sebesar 0.048000. Hal ini menunjukkan bahwa penambahan pertumbuhan ekonomi sebesar 1% akan menurunkan jumlah pengangguran terdidik sebesar 0.048%, yang berarti dengan peningkatan pertumbuhan ekonomi akan menurunkan jumlah pengangguran terdidik di Provinsi Jawa Tengah.

Pertumbuhan ekonomi tidak berpengaruh secara signifikan terhadap pengangguran terdidik di provinsi Jawa Tengah, sehingga mempunyai pengertian bahwa perubahan yang terjadi pada pertumbuhan ekonomi tidak selalu mengakibatkan berubahnya tingkat pengangguran terdidik di provinsi Jawa Tengah,

karena pertumbuhan ekonomi yang tinggi belum tentu menjamin pengangguran terdidik berkurang. Pertumbuhan ekonomi mencerminkan keadaan perekonomian di suatu daerah. Pertumbuhan ekonomi yang meningkat akan mendorong aktivitas perekonomian, dengan meningkatnya aktivitas perekonomian maka mendorong perusahaan dalam memproduksi, dan semakin tinggi tingkat produksi, maka semakin tinggi pula kesempatan berkembang bagi perusahaan sehingga perusahaan akan meningkatkan jumlah tenaga kerja. Dari hasil penelitian ini, pertumbuhan ekonomi yang seharusnya dapat menyerap tenaga kerja, namun yang terjadi di Provinsi Jawa Tengah pertumbuhan ekonomi belum dapat menyerap tenaga kerja.

Sedangkan nilai koefisien regresi untuk variabel upah menunjukkan tanda negatif sebesar 1.488464. Hal ini menunjukkan penambahan upah sebesar 1 rupiah akan menurunkan jumlah pengangguran terdidik sebesar 1.49%, yang berarti bahwa peningkatan upah akan menurunkan jumlah pengangguran terdidik di Provinsi Jawa Tengah. Tenaga kerja terdidik mempunyai nilai upah minimum, dimana jika semakin tinggi tingkat upah yang ditawarkan maka penawaran tenaga kerja terdidik akan meningkat (banyak yang menawarkan diri untuk bekerja) sehingga pengangguran terdidik akan berkurang.

Dharmayanti (2011) melakukan penelitian dengan judul Analisis pengaruh PDRB, Upah, dan Inflasi Terhadap Pengangguran Terbuka di Jawa Tengah Tahun 1991-2009. Tujuan penelitian ini adalah untuk menganalisis nilai PDRB, upah dan inflasi secara individu terhadap tingkat pengangguran terbuka di provinsi Jawa Tengah.

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah data kuantitatif dengan metode data time series. Analisis data pada penelitian ini menggunakan metode regresi linear berganda. Dari penelitian tersebut menunjukkan pengaruh PDRB terhadap pengangguran diperoleh nilai t sebesar -2,164 dengan signifikansi sebesar $0,047 < 0,05$ dengan demikian, diperoleh t hitung $(-2,164) < -1,753$. Hal ini berarti PDRB memiliki pengaruh negatif yang signifikan terhadap pengangguran di Jawa Tengah. Hasil pengujian pengaruh upah terhadap pengangguran diperoleh nilai t sebesar 7,851 dengan signifikansi sebesar $0,000 < 0,05$. Nilai t tabel untuk $\alpha = 5\%$ uji satu arah diperoleh sebesar +1,753. Dengan demikian diperoleh t hitung $(7,851) > 1,753$. Hal ini berarti bahwa upah memiliki pengaruh positif yang signifikan terhadap pengangguran.

Rusmisi dan Dewi (2012) melakukan penelitian tentang “Pengaruh Inflasi, Pertumbuhan Ekonomi, dan Investasi Terhadap Pengangguran di Indonesia (Periode 2001-2010)”. Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian tersebut adalah data kuantitatif dengan metode data time series yang diuji dengan metode analisis *Ordinary Least Square (OLS)*. Variabel pertumbuhan ekonomi tidak memiliki pengaruh terhadap tingkat pengangguran di Indonesia. Hal ini karena tingkat pertumbuhan ekonomi yang positif diikuti pertumbuhan jumlah penduduk yang tinggi. Akibatnya, jumlah angkatan kerja meningkat dan tidak diikuti dengan peningkatan jumlah lapangan pekerjaan yang dapat menampung jumlah tenaga kerja. Sehingga tingkat pengangguran tidak berkurang. Sedangkan variabel investasi juga tidak berpengaruh terhadap tingkat pengangguran.

Hal ini dikarenakan peningkatan pada investasi banyak diarahkan pada sektor-sektor yang tidak menyerap tenaga kerja. Tapi lebih banyak bersifat padat modal.

Pitartono (2012) melakukan penelitian tentang “Analisis Tingkat Pengangguran di Jawa Tengah Tahun 1997-2010”. Penelitian ini bertujuan menganalisis hubungan antara jumlah penduduk, tingkat inflasi, rata – rata upah minimum kabupaten /kota, dan laju pertumbuhan PDRB dengan tingkat pengangguran. Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian tersebut adalah metode kuantitatif dengan studi yang diterapkan adalah metode analisis statistik deskriptif dan analisis korelasi. Dari hasil penelitian tersebut variabel laju pertumbuhan PDRB memiliki angka koefisien korelasi sebesar -0,179 sehingga dapat disimpulkan bahwa variabel laju pertumbuhan PDRB memiliki hubungan negatif dan tidak signifikan dengan tingkat pengangguran di Jawa Tengah. Sedangkan variabel upah minimum kabupaten / kota memiliki angka koefisien korelasi sebesar 0,878 sehingga dapat disimpulkan bahwa semakin besar upah minimum kabupaten / kota berhubungan positif dan signifikan dengan tingkat pengangguran di Jawa Tengah.

Yudhiarso, dkk. (2015) melakukan penelitian tentang “Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Tingkat Pengangguran di Kabupaten Jombang Tahun 2004-2013”. Tujuan penelitian tersebut menganalisis faktor-faktor yang mempengaruhi tingkat pengangguran di Kabupaten Jombang. Metode penelitian tersebut menggunakan metode penelitian *Explanatory Research*. Data yang digunakan dalam penelitian tersebut adalah data sekunder.

Pada variabel PDRB memiliki koefisien -0,759 atau -75,9% dengan arah negatif, menunjukkan bahwa setiap kenaikan kegiatan PDRB 1%, maka akan menurunkan tingkat pengangguran sebesar 0,759%, dan sebaliknya. Hal ini membuktikan bahwa pertumbuhan PDRB maka akan menurunkan tingkat pengangguran di Kabupaten Jombang.

Yanti (2014) melakukan penelitian tentang “Tingkat Pengangguran di Jawa Tengah Tahun 1991-2011”. Metode yang digunakan dalam penelitian tersebut adalah metode estimasi OLS (*Ordinary Least Square*). Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder. Dari hasil penelitian tersebut berdasarkan uji kebaikan model, dengan menggunakan tingkat signifikasi 0,01, maka diperoleh F tabel sebesar 4,45 maka F hitung lebih besar dari F tabel yaitu $39.07272 > 4,45$. Hal ini berarti secara bersama-sama variabel PDRB, pertumbuhan penduduk, inflasi, investasi, dan upah minimum berpengaruh terhadap pengangguran.

Berdasarkan uji validitas pengaruh variabel pertumbuhan ekonomi, inflasi, investasi, dan upah minimum signifikan pada tingkat signifikasi 1%. Dari hasil uji R^2 besarnya nilai statistik koefisien determinasi yang diperoleh dari regresi linier adalah sebesar 0.928695. Berarti bahwa 92.8692 persen variasi variabel dependen dapat dijelaskan oleh variasi variabel independen yaitu variabel PDRB, pertumbuhan penduduk, inflasi, investasi, dan upah minimum. Sisanya sebanyak 7.1308% dijelaskan oleh variabel lain.

2.2 Landasan Teori

2.2.1 Teori Pengangguran

Pengangguran adalah keadaan dimana seseorang yang termasuk dalam angkatan kerja dan ingin mendapatkan pekerjaan tetapi belum memperolehnya (Sukirno, 2006:13). Pengangguran merupakan penduduk yang sedang mencari pekerjaan, mempersiapkan suatu usaha, atau merasa tidak mungkin mendapatkan pekerjaan, atau sudah punya pekerjaan tetapi belum mulai bekerja (BPS, 2010).

Menurut Marius (2004), pengangguran dibedakan menjadi tiga yaitu:

1. Pengangguran Terbuka (*Open Unemployment*)

Pengangguran terbuka adalah seseorang yang termasuk dalam angkatan kerja yang benar-benar tidak memiliki pekerjaan.

2. Pengangguran Terselubung (*Disguessed Unemployment*)

Pengangguran terselubung adalah pengangguran yang disebabkan karena terlalu banyak jumlah tenaga kerja dalam satu pekerjaan.

3. Setengah Menganggur (*Under Unemployment*)

Setengah menganggur adalah tenaga kerja yang tidak bekerja secara maksimal karena tidak memiliki pekerjaan untuk sementara waktu. Ada yang mengatakan bahwa seseorang yang termasuk dalam kategori setengah menganggur ialah tenaga kerja yang bekerja kurang dari 35 jam selama 1 minggu.

Menurut Sukidjo (2005), ada berbagai penyebab terjadinya pengangguran, di antaranya adalah:

1. Keterbatasan jumlah lapangan kerja.
2. Keterbatasan kemampuan yang dimiliki pencari kerja.
3. Keterbatasan informasi.
4. Tidak meratanya lapangan kerja.
5. Rendahnya upaya pemerintah untuk melakukan pelatihan kerja guna meningkatkan *skill* pencari kerja.

2.2.2 Teori Upah

Menurut Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 13 tahun 2003 dalam Bab 1 pasal 1 angka 30 tentang ketenagakerjaan dijelaskan upah adalah hak bagi pekerja yang diterima dan dinyatakan dalam bentuk uang sebagai imbalan dari pengusaha kepada pekerja yang ditetapkan dan dibayarkan menurut suatu perjanjian kerja, kesepakatan, atau peraturan perundang-undangan, termasuk tunjangan bagi pekerja dan keluarganya, atas suatu pekerjaan dan/atau jasa yang telah atau akan dilakukan.

Menurut Kartasapoetra (1992), tujuan utama dari penentuan upah minimum yaitu:

1. Melindungi kelompok kerja dari adanya sistem pengupahan yang sangat rendah dan yang keadaannya secara material kurang memuaskan.
2. Mengusahakan adanya peningkatan standar hidupnya secara normal.
3. Mengusahakan terjaminnya kedamaian dalam perusahaan atau organisasi kerja.

2.2.3 Teori Pertumbuhan Ekonomi

Menurut Sukirno (2004:9) pertumbuhan ekonomi adalah suatu kegiatan dalam perekonomian yang menyebabkan barang dan jasa yang diproduksi dalam masyarakat meningkat. Pertumbuhan ekonomi diartikan sebagai kenaikan *Gross Domestic Product (GDP)* atau *Gross National Product (GNP)* tanpa melihat apakah kenaikan tersebut lebih besar atau lebih kecil dari pertumbuhan penduduk, atau perubahan struktur ekonomi (Arsyad 1999). Dari definisi diatas dapat disimpulkan bahwa pertumbuhan ekonomi merupakan kemampuan suatu negara dalam menyediakan barang dan jasa kepada masyarakat sehingga dapat meningkatkan standar hidup masyarakat.

Todaro (2000) menjelaskan ada tiga faktor utama dalam pertumbuhan ekonomi yaitu:

1. Kemajuan teknologi.
2. Akumulasi modal, yang meliputi semua jenis investasi baru yang ditanamkan pada tanah, peralatan fisik, dan modal atau sumber daya manusia.
3. Pertumbuhan penduduk secara terus-menerus akan meningkatkan jumlah angkatan kerja.

2.2.4 Teori-Teori Pertumbuhan Ekonomi

2.2.4.1 Teori Pertumbuhan Klasik

Menurut pandangan ahli-ahli ekonomi klasik ada empat faktor yang mempengaruhi pertumbuhan ekonomi, yaitu: jumlah stok barang-barang modal, teknologi, jumlah penduduk, dan luas tanah yang digunakan. Walaupun pada kenyataannya pertumbuhan ekonomi mengacu kepada pertambahan penduduk kepada pertumbuhan ekonomi (Sukirno, 2011).

Adapun ekonomi klasik menurut Arsyad (2010:115) pertumbuhan ekonomi dipengaruhi oleh dua faktor yaitu: pertumbuhan output total dan pertumbuhan penduduk . Unsur pokok dari sistem produksi suatu negara ada tiga:

1. Sumber daya alam
2. Sumber daya insani (jumlah penduduk)
3. Stok modal merupakan unsur produksi yang sangat menentukan tingkat pertumbuhan output.

Laju pertumbuhan ekonomi dipengaruhi oleh produktivitas dalam menggunakan faktor-faktor produksinya. Produktivitas dapat ditingkatkan dengan berbagai manajemen baik, pelatihan, dan sarana pendidikan yang memadai.

2.2.4.2 Teori Pertumbuhan David Ricardo

Menurut Lincoln Arsyad (2010:100), proses pertumbuhan ekonomi masih memfokuskan kepada pertumbuhan penduduk dan pertumbuhan output. Ricardo juga beranggapan bahwa jumlah faktor produksi tanah (sumber daya alam) tidak bisa

bertambah sehingga akan menjadi penghambat/penghalang dalam proses pertumbuhan suatu masyarakat. Perekonomian menurut Ricardo sebagai berikut:

1. Tanah terbatas
2. Ketika tenaga kerja meningkat atau menurun sesuai tingkat upah diatas atau dibawah tingkat upah minimal.
3. Akumulasi modal terjadi apabila keuntungan yang diperoleh pemilik modal berada diatas keuntungan minimal yang diperlukan untuk menarik investasi.
4. Sektor pertanian dominan

2.2.6 Teori Investasi

Menurut Mankiw (2013:12) investasi adalah pembelian barang modal yang digunakan dimasa yang akan datang untuk menghasilkan barang dan jasa yang lebih banyak. Investasi merupakan pengeluaran perusahaan untuk melakukan kegiatan ekonomi, yaitu: menghasilkan barang dan jasa (Suparmono 2002:86). Menurut Teori Harrod Domar (Mulyadi, 2003) berpendapat bahwa investasi tidak hanya menciptakan permintaan, tetapi memperbesar kapasitas produksi. Sehingga semakin besar kapasitas produksi maka akan membutuhkan tenaga kerja yang lebih banyak. Ini karena investasi merupakan suatu kegiatan untuk menambah faktor produksi, yang mana salah satu dari faktor produksi adalah tenaga kerja. Investasi dapat dibagi menjadi dua macam yaitu Penanaman Modal Asing (PMA) dan Penanaman Modal Dalam Negeri (PMDN), adapun penjelasannya adalah sebagai berikut:

1. Penanaman Modal Dalam Negeri (PMDN)

Menurut Undang – undang nomor 25 tahun 2007 pasal 1 angka 9 tentang Modal Dalam Negeri, Penanaman Modal Dalam Negeri (PMDN) merupakan penanaman modal yang dilakukan oleh warga negara Indonesia, pengusaha dari Indonesia, maupun badan usaha Indonesia baik yang berbadan hukum maupun tidak berbadan hukum yang melakukan penanaman modal di wilayah Republik Indonesia.

2. PMA (Penanaman Modal Asing)

Penanaman modal asing merupakan transfer modal baik yang nyata maupun tidak nyata dari suatu negara ke negara lainnya.

Adapun faktor-faktor yang dapat mempengaruhi jumlah investasi (Deliarnov, 1995:84) yaitu:

1. Inovasi dan Teknologi.
2. Tingkat Perekonomian.
3. Tingkat Keuntungan Perusahaan.

2.2.6 Teori PDRB

Pengertian PDRB adalah nilai tambah barang dan jasa yang dihasilkan dari suatu kegiatan perekonomian diseluruh daerah dalam periode tertentu. Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) merupakan nilai tambah yang timbul dari suatu kegiatan ekonomi di suatu wilayah, tanpa melihat pemilik faktor produksinya, apakah milik penduduk wilayah tersebut atau milik penduduk wilayah lain (Sukirno, 1994). Produk Domestik Regional Bruto disusun dalam dua bentuk yaitu:

1. Atas Dasar Harga Konstan

PDRB menurut harga konstan merupakan tolak ukur kemakmuran ekonomi yang lebih baik, karena perhitungan barang dan jasa dalam perekonomian yang dihasilkan tidak dipengaruhi oleh perubahan harga atau berdasarkan harga tetap (Nainggolan, 2009).

2. Atas Dasar Harga Berlaku

Menurut BPS Produk Domestik Regional Bruto atas dasar harga berlaku digunakan untuk menunjukkan besarnya perubahan struktur perekonomian dan peranan sektor ekonomi. PDRB menurut harga berlaku dihitung dengan tiga cara yaitu:

1. Menurut pendekatan produksi

Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) merupakan nilai produksi netto dari barang dan jasa yang dihasilkan daerah dalam jangka waktu tertentu (satu tahun).

Dalam menghitung pendapatan nasional dengan cara produksi yang dijumlahkan nilai produksi tambahan atau value added yang diciptakan.

2. Menurut pendekatan pendapatan

Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) adalah jumlah balas jasa yang diterima dari faktor produksi di suatu daerah dalam jangka waktu tertentu. Balas jasa yang diterima seperti sewa tanah, upah, bunga modal dan keuntungan dikurangi pajak penghasilan dan pajak langsung lainnya.

3. Menurut pendekatan pengeluaran

Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) adalah semua komponen permintaan akhir seperti: konsumsi rumah tangga dan lembaga swasta yang tidak mencari untung, pemerintah, perubahan stok, dan ekspor netto.

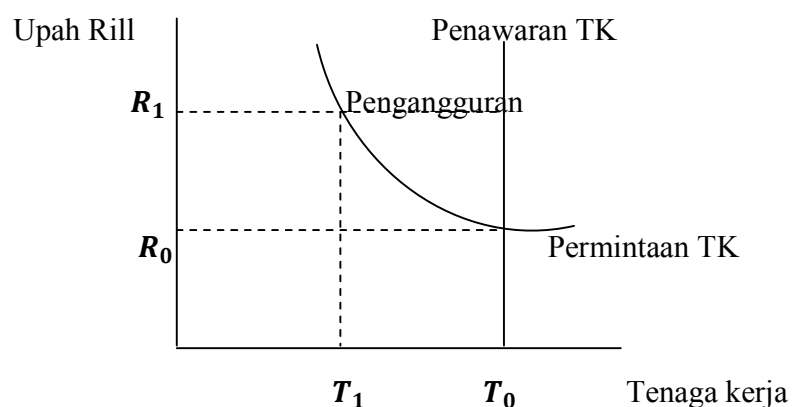
2.3 Hubungan Antar Variabel Independent dengan Variabel Dependen

2.3.1 Hubungan Upah dengan Pengangguran

Hubungan upah dengan tingkat pengangguran dijelaskan oleh Kaufman dan Hotckiss (1999). Tenaga kerja menetapkan tingkat upah minimumnya pada tingkat upah tertentu, jika upah yang ditawarkan besarnya dibawah tingkat upah tersebut, maka seseorang akan menolak mendapatkan upah tersebut dan menyebabkan pengangguran. Jika upah yang ditetapkan pada suatu daerah terlalu rendah, maka berakibat pada tingginya jumlah pengangguran yang terjadi pada daerah tersebut. Dari sisi pengusaha, jika upah meningkat dan biaya yang dikeluarkan untuk produksi cukup tinggi, maka perusahaan akan mengambil kebijakan untuk mengurangi tenaga kerja guna mengurangi biaya produksi. Hal ini akan berakibat peningkatan pengangguran.

Gambar 2.1

Kurva Kekakuan Upah



Sumber: Mankiw, 2006

Kebijakan upah minimum R_1 diatas tingkat keseimbangannya adalah kekakuan upah. Upah tidak bisa bergerak menuju titik keseimbangan permintaan dan penawaran tenaga kerja di pasar tenaga kerja karena adanya batas upah minimum. Upah tidak akan turun ke tingkat R_0 karena adanya kebijakan upah minimum di tingkat R_1 . Oleh sebab itu, perusahaan akan mengurangi jumlah pekerjanya menjadi tingkat T_1 sehingga muncul pengangguran sebesar T dikurangi T_0 .

2.3.2 Hubungan Pertumbuhan Ekonomi dengan Pengangguran

Arsyad (2000) mengatakan bahwa pertumbuhan ekonomi daerah diartikan sebagai kenaikan Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) tanpa melihat apakah kenaikan itu lebih besar atau lebih kecil dari pertumbuhan penduduk atau perubahan struktur ekonomi terjadi atau tidak. Hal ini berarti bahwa pertumbuhan ekonomi daerah secara langsung ataupun tidak langsung akan menciptakan lapangan kerja.

2.3.3 Hubungan Investasi dengan Pengangguran

Menurut Sadono Sukirno (2000) dengan adanya investasi memungkinkan suatu masyarakat terus menerus meningkatkan kegiatan ekonomi dan kesempatan kerja, sehingga akan meningkatkan kesejahteraan masyarakat dan pendapatan nasional. Dengan adanya investasi akan meningkatkan kegiatan produksi sehingga akan menciptakan kesempatan kerja. Adanya kesempatan kerja baru akan menyebabkan jumlah pengangguran berkurang.

2.3.4 Hubungan PDRB dengan Pengangguran

Hubungan antara tingkat GDP dengan tingkat pengangguran diungkapkan oleh Paul A. Samuelson dan William D. Nordhaus (2004). Hal ini didasarkan pada hukum Okun (Okun's Law) yang menguji hubungan antara tingkat pengangguran dengan tingkat GDP suatu Negara. Hukum Okun menjelaskan bahwa tingkat pengangguran memiliki hubungan negatif dengan GDP riil. Peningkatan pengangguran berkaitan dengan tinggi rendahnya pertumbuhan GDP riil. Setiap penurunan 2% GDP yang berhubungan dengan GDP potensial, maka angka pengangguran meningkat sekitar 1%.

2.4 Hipotesis

1. Diduga upah berpengaruh positif terhadap pengangguran terbuka di DIY.
2. Diduga pertumbuhan ekonomi berpengaruh negatif terhadap pengangguran terbuka di DIY.
3. Diduga investasi berpengaruh negatif terhadap pengangguran terbuka di DIY.
4. Diduga PDRB berpengaruh negatif terhadap pengangguran terbuka di DIY.

Dalam penelitian ini terdiri dari variabel dependen (Y) adalah Pengangguran Terbuka (Y), variabel independen (X1) adalah Upah Daerah Istimewa Yogyakarta, variabel independen (X2) adalah Pertumbuhan Ekonomi Daerah Istimewa Yogyakarta, variabel independen (X3) adalah Investasi Daerah Istimewa Yogyakarta, variabel independen (X4) adalah PDRB Daerah Istimewa Yogyakarta.

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Jenis dan Cara Pengumpulan Data

3.1.1 Jenis Data

Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder. Data sekunder merupakan data yang diperoleh dan dibuat oleh pihak lain yang dikumpulkan dalam kurun waktu tertentu. Data sekunder disini menggunakan data antar tempat atau ruang (*cross section*) yang diambil dari keseluruhan Kabupaten yang ada di DIY yaitu Kabupaten Bantul, Gunung Kidul, Kulon Progo, Sleman, dan Kota Yogyakarta, sedangkan untuk data antar waktunya (*time series*) diambil pada tahun 2009 – 2015, dimana data ini merupakan data yang dikumpulkan dalam kurun waktu tertentu dari sampel. Data yang merupakan gabungan dari data *cross section* dan data *time series* yang digunakan dalam penelitian ini disebut dengan data panel. Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data *panel* di DIY pada kurun waktu dari tahun 2009 – 2015.

3.1.2 Cara Pengumpulan Data

Pengumpulan data sekunder dari penelitian ini bersumber dari:

1. Badan Pusat Statistik DIY .
2. Studi pustaka yaitu dengan mempelajari teori dari buku-buku dengan melakukan analisis yang sesuai dengan penelitian ini.
3. Sumber-sumber lain yang mendukung penelitian ini.

3.2 Definisi Operasional Variabel

3.2.1 Variabel Dependen (Y)

Variabel dependen (Y) yang dipakai dalam penelitian ini adalah jumlah pengangguran terbuka di Daerah Istimewa Yogyakarta pada kurun waktu 2009-2015 yang bersal dari Badan Pusat Statistik Yogyakarta. Adapun yang dimaksud dengan pengangguran adalah suatu keadaan dimana seseorang yang termasuk dalam kategori angkatan kerja tidak memiliki pekerjaan dan secara aktif sedang mencari pekerjaan (BPS).

3.2.2 Variabel Independen (X)

Ada beberapa Variabel Independen yang digunakan dalam penelitian ini, antara lain ialah:

1. Upah

Upah adalah suatu standar minimum yang digunakan oleh pengusaha atau para pelaku industri untuk memberikan upah kepada pekerja atau karyawan sebagai imbalan atau balas jasa dari perusahaan kepada pekerja atau karyawan atas prestasi dan jasa yang diberikan dalam kegiatan produksi. Data upah ini dari tahun 2009-2015 yang bersumber dari Badan Pusat Statistik DIY.

2. Pertumbuhan Ekonomi

Pertumbuhan ekonomi didefinisikan sebagai kegiatan dalam perekonomian yang menyebabkan barang dan jasa yang diproduksi dalam masyarakat bertambah dan kesejahteraan masyarakat meningkat (Sukirno, 2010:9).

Data pertumbuhan ekonomi diambil dari tahun 2009-2015 yang bersumber dari Badan Pusat Statistik DIY.

3. Investasi

Investasi adalah pengeluaran atau pembelanjaan penanaman modal perusahaan untuk membeli barang modal dan perlengkapan produksi seperti kantor, mesin, bahan cadangan dan lain-lain sebagainya yang digunakan untuk menambah kemampuan memproduksi barang dan jasa perusahaan. Data Investasi diambil dari tahun 2009-2015 yang bersumber dari kantor BPS Provinsi DIY.

4. Produk Domestik Regional Bruto

PDRB merupakan kemampuan suatu wilayah untuk menciptakan output pada suatu waktu tertentu. Data PDRB yang digunakan adalah nilai PDRB menurut lapangan usaha atas dasar konstan memakai tahun dasar 2000. Data diambil dari tahun 2009 – 2015 yang berasal dari Badan Pusat Statistik DIY.

3.3 Metode Analisis

Dalam penelitian ini menggunakan regresi data panel untuk mengukur pengaruh yang merupakan gabungan antara dua data yaitu (data silang) time series dan cross section (data runtut waktu) sehingga mampu menyediakan data yang lebih banyak dan menghasilkan *degree of freedom* yang lebih besar. Selanjutnya penggabungan informasi data dari time series dan cross section. Analisis data dengan regresi tersebut menggunakan bantuan program *Eviews 8*.

3.3.1 Model Regresi Data Panel

$$Y_{it} = \beta_0 + \beta_1 X_{1it} + \beta_2 X_{2it} + \beta_3 X_{3it} + \beta_4 X_{4it} + e_{it}$$

Keterangan:

Y = pengangguran terbuka

β_0 = koefisien intersep

β_1 = koefisien pengaruh Upah Minimum Regional (X1)

β_2 = koefisien pengaruh Pertumbuhan ekonomi (X2)

β_3 = koefisien pengaruh Investasi (X3)

β_4 = koefisien pengaruh PDRB (X4)

i = kabupaten di DIY (5 kabupaten)

t = waktu (tahun 2009 – 2015)

e_t = variabel pengganggu

3.3.2 Estimasi Regresi Data Panel

3.3.2.1 Common Effect Model

Merupakan teknik yang paling sederhana untuk mengestimasi data panel dengan menggabungkan kombinasi data *times series* dan *cross section*. Dengan hanya menggabungkan data cross section dan time series tanpa melihat perbedaan antar waktu dan individu, maka model ini dapat diestimasi dengan metode *Ordinary Least Square (OLS)*. Metode ini dikenal dengan estimasi Common Effect (Widarjono, 2009). Model common effect dapat ditulis sebagai berikut:

$$Y_{it} = \beta_0 + \beta_1 X_{1it} + \beta_2 X_{2it} + \beta_3 X_{3it} + \beta_4 X_{4it} + e_{it}$$

3.3.2.2 Fixed Effect Model

Teknik model *fixed effect* adalah teknik mengestimasi data panel dengan menggunakan variabel dummy untuk menjelaskan perbedaan intersep tersebut. Model estimasi ini sering disebut dengan teknik *Least Squares Dummy Variabel* (Wodarjono, 2009). Model fixed effect dengan teknik variabel dummy dapat ditulis sebagai berikut:

$$Y_{it} = \beta_0 + \beta_1 X_{1it} + \beta_2 X_{2it} + \beta_3 X_{3it} + \beta_4 X_{4it} + \beta_5 D_{5it} + \beta_6 D_{6it} + \beta_7 D_{7it} + \dots + e_{it}$$

3.3.2.3 Random Effect Model

Dengan dimasukkannya variabel dummy di dalam model *fixed effect* dengan tujuan untuk mewakili ketidaktahuan kita tentang model yang sebenarnya. Tapi ini akan membawa konsekuensi berkurangnya derajat kebebasan yang akhirnya mengurangi efisiensi parameter. Masalah ini dapat diatasi dengan menggunakan variabel gangguan (*error terms*) yang dikenal dengan metode *random effect*. Dalam model random effect melakukan estimasi data panel dimana variabel gangguan mungkin saling berhubungan antar waktu dan antar individu (Widarjono, 2009). Model untuk random effect dapat ditulis sebagai berikut:

$$Y_{it} = \beta_{0i} + \beta_1 X_{1it} + \beta_2 X_{2it} + \beta_3 X_{3it} + \beta_4 X_{4it} + e_{it}$$

3.3.3 Uji Kesesuaian Model

Ada tiga teknik estimasi dalam data panel, yaitu *common effect*, *fixed effect*, dan *random effect*. Untuk mengetahui model mana yang akan digunakan maka perlu diadakan uji pemilihan model. Ada dua metode yang digunakan dalam pemilihan model yaitu:

3.3.3.1 Chow Test (uji F-statistik)

Metode yang digunakan untuk memilih antara model common effect dan model fixed effect. Dasar penolakan terhadap hipotesa nol (H_0) adalah dengan menggunakan F-statistik seperti yang dirumuskan oleh Chow:

$$F = \frac{(RSS_1 - RSS_2) / m}{(RSS_2) / (n - k)}$$

dimana:

RSS_1 = Residual Sum Square hasil pendugaan model Fixed effect

RSS_2 = Residual Sum Square hasil pendugaan Pooled Least Square

n = Jumlah data cross section

m = Jumlah data time series

k = Jumlah variabel penjelas

Statistik Chow Test mengikuti distribusi F-statistik dengan derajat bebas ($m, n - k$) jika nilai chow statistik (F-stat) hasil pengujian lebih besar dari F-tabel, maka cukup bukti untuk melakukan penolakan terhadap hipotesa nol sehingga model yang digunakan adalah model fixed effect, dan begitu juga sebaliknya.

3.3.3.2 Uji Hausman Test

Metode yang digunakan untuk memilih model estimasi yang terbaik antara model estimasi *fixed effect* dan *random effect*. Uji hipotesisnya yaitu:

- a. H_0 : memilih menggunakan model estimasi *random effect*.
- b. H_i : memilih menggunakan estimasi model *fixed effect*.

Untuk melakukan *uji Hausman* maka dapat melihat dari nilai *P-value*. Apabila *p-value* signifikan ($\leq 5\%$) maka model yang digunakan adalah model estimasi *fixed effect*. Sebaliknya bila *p-value* tidak signifikan ($\geq 5\%$), maka model yang digunakan adalah model estimasi *random effect* (Widarjono, 2013).

3.3.4 Uji Statistik

3.3.4.1 Koefisien Determinasi (R^2)

Untuk menjelaskan seberapa seberapa besar variabel dependen dijelaskan oleh semua variabel independen, atau untuk mengukur sejauh mana persentase model regresi mampu menerangkan variasi variabel dependennya (Widarjono, 2009: 69).

3.3.4.2 Uji F

Uji F dilakukan untuk mengetahui apakah variabel independen secara serempak dan signifikan dalam mempengaruhi variabel dependen. Apabila nilai F hitung lebih besar dari nilai F kritis maka H_0 ditolak maka variabel independen secara keseluruhan berpengaruh terhadap variabel dependen (Widarjono, 2009: 69).

3.3.4.3 Uji T

Untuk menguji pengaruh variabel independen terhadap dependen secara individu. Uji t dihitung dengan membandingkan t hitung dengan t kritis. Apabila t hitung $>$ t kritis, maka H_0 ditolak atau menerima H_a maka variabel independen secara individual dapat mempengaruhi variabel dependen. Sebaliknya apabila t hitung $<$ t kritis maka H_0 gagal ditolak sehingga variabel independen secara individual tidak mempengaruhi variabel dependen (Widarjono, 2009: 69).

BAB IV

HASIL DAN ANALISIS

4.1 Deskripsi Data Penelitian

Dalam Penelitian ini, data yang penulis gunakan adalah data panel dari tahun 2009-2015 dengan obyek penelitian 4 (empat) kabupaten dan 1 (satu) kota di Provinsi Daerah Istimewa Yogyakarta, yaitu Kabupaten Kulon Progo, Kabupaten Gunung Kidul, Kabupaten Bantul, Kabupaten Sleman, dan Kota Yogyakarta. Data yang diambil adalah dari tahun 2009-2015. Data ini diperoleh dari buku-buku yang dengan judul yang terkait dalam perpustakaan yang dikelola oleh Badan Pusat Statistik Daerah Istimewa Yogyakarta dan juga dari dinas yang terkait dengan judul penelitian (Dinas Perindustrian dan Perdagangan dan Dinas Tenaga Kerja dan Transmigrasi DIY). Variabel yang digunakan dalam penelitian ini yaitu variable Upah, Pertumbuhan Ekonomi (PE), Investasi dan Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) Daerah Istimewa Yogyakarta. Sementara untuk variabel dependennya adalah Pengangguran Terbuka.

4.2 Uji MWD

Pemilihan model regresid dengan menggunakan uji Mackinnon, White and Davidson (MWD) bertujuan untuk memilih antara model regresi linier dan model regresi log linier sehingga mendapatkan hasil regresi terbaik. Persamaan matematis untuk model regresi linier dan regresi log linier adalah sebagai berikut :

$$\text{Linier} \rightarrow Y = \beta_0 + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 X_3 + \beta_4 X_4 + \beta_5 X_5 + e$$

$$\text{Log Linier} \rightarrow \text{Log (Y)} = \text{Log}_0 + {}_1 \text{Log X}_1 + {}_2 \text{Log X}_2 + {}_3 \text{Log X}_3 + {}_4 \text{Log X}_4 + {}_5 \text{Log X}_5 + e$$

Untuk melakukan uji MWD ini kita asumsikan bahwa

H_0 : Y adalah fungsi linier dari variabel independen X (model linier)

H_1 : Y adalah fungsi log linier dari variabel independen X (model loglinier)

Tabel 4.1
Hasil Estimasi Uji MWD

Variabel	Uji t dengan probabilitas	Keterangan	Model
Z1	$0.0059 < 0.5$	Menerima hipotesis nol	Linier
Z2	$0.0147 < 0.5$	Menerima hipotesis nol	Loglinier

Berdasarkan hasil uji MWD nilai Z_1 signifikan dan Z_2 signifikan secara statistik. Maka fungsi linier lebih baik untuk digunakan.

4.3 Hasil dan Analisis Data

4.3.1 Estimasi *Pooled Least Square* section

Tabel 4.2

Estimasi Output Hasil Regresi PLS

Dependent Variable: Y?					
Method: Pooled Least Squares					
Date: 02/28/17 Time: 16:54					
Sample: 2009 2015					
Included observations: 7					
Cross-sections included: 5					
Total pool (balanced) observations: 35					
Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.	
C	10.79199	1.794957	6.012396	0.0000	
X1?	-3.92E-06	8.49E-07	-4.616856	0.0001	
X2?	-1.159043	0.419600	-2.762256	0.0097	
X3?	8.20E-07	2.47E-07	3.323015	0.0024	
X4?	1.37E-07	5.49E-08	2.489912	0.0185	
R-squared	0.800831	Mean dependent var		4.607429	
Adjusted R-squared	0.774275	S.D. dependent var		1.925103	
S.E. of regression	0.914627	Akaike info criterion		2.790962	
Sum squared resid	25.09625	Schwarz criterion		3.013154	
Log likelihood	-43.84183	Hannan-Quinn criter.		2.867663	
F-statistic	30.15642	Durbin-Watson stat		0.830882	
Prob(F-statistic)	0.000000				

Dari hasil pengolahan regresi data panel diatas diketahui bahwa nilai koefisien determinasi (R-squared) dari hasil estimasi sebesar 0.800831, yang menunjukkan variabel-variabel independent mampu menjelaskan 80.0831% terhadap variabel dependent, sedangkan sisanya dijelaskan diluar model.

4.3.2 Estimasi *Fixed Effect Model*

Tabel 4.3

Estimasi Output Hasil Regresi *Fixed Effect Model*

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	18.42556	1.890762	9.745043	0.0000
X1?	5.71E-07	1.06E-06	0.540064	0.5937
X2?	-1.662354	0.299919	-5.542671	0.0000
X3?	1.09E-06	2.58E-07	4.215424	0.0003
X4?	-5.39E-07	1.62E-07	-3.325555	0.0026
Fixed Effects (Cross)				
_KULPROG—C	-5.770946			
_SLEMAN—C	5.792115			
_BANTUL—C	0.177830			
_GK—C	-3.747130			
_KODYA—C	3.548132			
Effects Specification				
Cross-section fixed (dummy variables)				
R-squared	0.943120	Mean dependent var	4.607429	
Adjusted R-squared	0.925618	S.D. dependent var	1.925103	
S.E. of regression	0.525034	Akaike info criterion	1.766328	
Sum squared resid	7.167185	Schwarz criterion	2.166274	
Log likelihood	-21.91074	Hannan-Quinn criter.	1.904389	
F-statistic	53.88752	Durbin-Watson stat	2.240467	
Prob(F-statistic)	0.000000			

Dari hasil pengolahan regresi data panel dengan metode *Fixed Effect Model* diketahui bahwa nilai koefisien determinasi (R-squared) dari hasil estimasi sebesar 0.943120, yang menunjukkan variabel-variabel independen mampu menjelaskan 94.3120% terhadap variabel dependen.

4.3.3 Estimasi *Random Effect Model*

Tabel 4.4

Estimasi Output Hasil Regresi *Random Effect Model*

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	10.79199	1.030381	10.47379	0.0000
X1?	-3.92E-06	4.88E-07	-8.042711	0.0000
X2?	-1.159043	0.240868	-4.811938	0.0000
X3?	8.20E-07	1.42E-07	5.788800	0.0000
X4?	1.37E-07	3.15E-08	4.337506	0.0001
Random Effects (Cross)				
_KULPROG—C	8.26E-11			
_SLEMAN--C	-1.68E-10			
_BANTUL--C	2.22E-10			
_GK--C	-4.29E-10			
_KODYA--C	2.92E-10			
Effects Specification				
			S.D.	Rho
Cross-section random			4.36E-06	0.0000
Idiosyncratic random			0.525034	1.0000
Weighted Statistics				
R-squared	0.800831	Mean dependent var		4.607429
Adjusted R-squared	0.774275	S.D. dependent var		1.925103
S.E. of regression	0.914627	Sum squared resid		25.09625
F-statistic	30.15642	Durbin-Watson stat		0.830882
Prob(F-statistic)	0.000000			
Unweighted Statistics				
R-squared	0.800831	Mean dependent var		4.607429
Sum squared resid	25.09625	Durbin-Watson stat		0.830882

Dari hasil pengolahan regresi data panel dengan metode *Random Effect Model* diketahui bahwa nilai koefisien determinasi (R-squared) dari hasil estimasi sebesar 0.800831, yang menunjukkan variabel-variabel independent mampu menjelaskan 80.0831% terhadap variabel dependent. Hasil estimasi diatas menunjukkan adanya pengaruh individu dari data *cross section* (kabupaten/kota) pada konstanta model penelitian.

4.4 Pemilihan Model Regresi

4.4.1 Uji Chow Test

Tabel 4.5

Hasil Uji Chow Test

Redundant Fixed Effects Tests			
Pool: FIXED			
Test cross-section fixed effects			
Effects Test	Statistic	d.f.	Prob.
Cross-section F	16.260069	(4,26)	0.0000
Cross-section Chi-square	43.862191	4	0.0000

Berdasarkan hasil pengujian di atas diperoleh nilai distribusi *Chi-square* dari perhitungan menggunakan *Eviews 8* adalah sebesar 43.862191 dengan angka probabilitas Cross-section F sebesar 0,0000 dengan demikian maka diketahui bahwa nilai p-value lebih kecil dari α (0,05), sehingga kesimpulan dari hasil uji *Chow* adalah menolak H_0 , sehingga model *Fixed Effect Model* lebih baik untuk digunakan dari pada *Pooled Least Square (common effect)*.

4.4.2 Uji Hausman Test

Tabel 4.6

Hasil Uji Hausman Test

Correlated Random Effects - Hausman Test Pool: RANDOM Test cross-section random effects			
Test Summary	Chi-Sq. Statistic	Chi-Sq. d.f.	Prob.
Cross-section random	65.040276	4	0.0000

Berdasarkan hasil pengujian di atas diperoleh nilai distribusi *Chi-square* dari perhitungan menggunakan *Eviews 8* adalah sebesar 65.040276 dengan angka probabilitas Cross-section F sebesar 0,0000 dengan demikian maka diketahui bahwa nilai p-value lebih kecil dari α (0,05), sehingga kesimpulan dari hasil uji *Hausman* adalah menolak H_0 , sehingga model *Fixed Effect Model* lebih baik untuk digunakan dari pada *Random Effect Model*.

4.4.3 Estimasi *Fixed Effect Model*

Tabel 4.7

Estimasi Uji Regresi Fixed Effect

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	18.42556	1.890762	9.745043	0.0000
X1?	5.71E-07	1.06E-06	0.540064	0.5937
X2?	-1.662354	0.299919	-5.542671	0.0000
X3?	1.09E-06	2.58E-07	4.215424	0.0003
X4?	-5.39E-07	1.62E-07	-3.325555	0.0026
Fixed Effects (Cross)				
_KULPROG--C	-5.770946			
_SLEMAN--C	5.792115			
_BANTUL--C	0.177830			
_GK--C	-3.747130			
_KODYA--C	3.548132			
Effects Specification				
Cross-section fixed (dummy variables)				
R-squared	0.943120	Mean dependent var	4.607429	
Adjusted R-squared	0.925618	S.D. dependent var	1.925103	
S.E. of regression	0.525034	Akaike info criterion	1.766328	
Sum squared resid	7.167185	Schwarz criterion	2.166274	
Log likelihood	-21.91074	Hannan-Quinn criter.	1.904389	
F-statistic	53.88752	Durbin-Watson stat	2.240467	
Prob(F-statistic)	0.000000			

4.4.4 Koefisien Determinasi (R^2)

Terlihat bahwa pada hasil regresi koefisien determinasi (R^2) adalah sebesar 0.943120. Hal ini berarti bahwa variabel dependen Pengangguran Terbuka dapat dijelaskan oleh variabel independen yaitu Upah, Pertumbuhan Ekonomi, Investasi, dan Produk Domestik Regional Bruto, sebesar 94.3% dan sisanya sebesar 5.7% dapat dijelaskan oleh variabel lain selain variabel independen pada penelitian ini.

4.4.5 Uji Serempak (Uji F)

Uji F dilakukan untuk mengetahui apakah variabel independen secara bersama-sama mempengaruhi variabel dependen atau tidak mempengaruhi. Nilai F-statistik sebesar 53.88752 dengan probabilitas sebesar 0.0000 (5%), sehingga dapat disimpulkan bahwa variabel independen secara bersama-sama signifikan mempengaruhi variabel dependen.

4.4.6 Uji Individu (Uji T)

Tabel 4.8

Tabel pengujian hipotesis

Variabel	Coefficient	Prob.	Keterangan
Upah	5.71E-07	0.5937	TIDAK SIGNIFIKAN
PERTUMBUHAN EKONOMI	-1.662354	0.0000	SIGNIFIKAN
INVESTASI	1.09E-06	0.0003	SIGNIFIKAN
PDRB	-5.39E-07	0.0026	SIGNIFIKAN

Bedasarkan uji *fixed effect* Upah (X1) tidak signifikan karena prob 0.5937 > α 5 % terhadap pengangguran terbuka di Provinsi Daerah Istimewa Yogyakarta (Y), tidak sesuai hipotesa dan teori yang menyatakan berpengaruh positif dan signifikan terhadap pengangguran terbuka di Provinsi Yogyakarta tahun 2009-2015..

Bedasarkan uji *fixed effect* Pertumbuhan Ekonomi (X2) berpengaruh negatif dan signifikan karena prob 0.0000 < α 5 % terhadap pengangguran terbuka di Provinsi Daerah Istimewa Yogyakarta (Y), sesuai dengan hipotesa dan teori yang menyatakan bahwa pertumbuhan ekonomi menunjukkan hasil yang berbeda, dimana

pertumbuhan ekonomi dan jumlah pengangguran terbuka berpengaruh positif dan negatif secara signifikan di Provinsi Yogyakarta tahun 2009-2015.

Bedasarkan uji *fixed effect* Investasi (X3) berpengaruh positif dan signifikan karena $\text{prob } 0.0003 < \alpha 5\%$ terhadap pengangguran terbuka di Provinsi Daerah Istimewa Yogyakarta (Y), sesuai dengan hipotesa dan teori yang menyatakan bahwa investasi berpengaruh positif signifikan terhadap pengangguran terbuka di Provinsi Yogyakarta tahun 2009-2015.

Bedasarkan uji *fixed effect* PDRB (X4) berpengaruh negatif dan signifikan karena $\text{prob } 0.0026 < \alpha 5\%$ terhadap pengangguran terbuka di Provinsi Daerah Istimewa Yogyakarta (Y), sesuai dengan hipotesa dan teori yang menyatakan bahwa PDRB berpengaruh negatif terhadap pengangguran terbuka di Provinsi Yogyakarta tahun 2009-2015.

1. Upah

Koefisien variabel dari Upah adalah $5.71\text{E-}07$ dan probabilitas sebesar 0.5937 ini berarti secara statistik menunjukkan bahwa variabel Upah tidak berpengaruh terhadap variabel pengangguran terbuka.

2. Pertumbuhan Ekonomi

Koefisien variabel dari pertumbuhan ekonomi adalah -1.662353 sedangkan probabilitasnya sebesar 0.0000. Ini berarti secara statistik menunjukkan bahwa variabel pertumbuhan ekonomi berpengaruh negatif terhadap pengangguran terbuka di Kabupaten/Kota di DIY. Itu artinya, apabila pertumbuhan ekonomi bertambah 1% maka pengangguran terbuka akan turun sebesar -1.66%.

3. Investasi

Koefisien variabel dari investasi adalah $1.09E-06$ dan probabilitasnya sebesar 0.000. Ini berarti secara statistik menunjukkan bahwa variabel investasi berpengaruh positif terhadap pengangguran terbuka di Kabupaten/Kota di DIY. Itu artinya, apabila investasi bertambah 1 juta rupiah maka pengangguran terbuka akan naik sebesar 1.09%.

4. Produk Domestik Regional Bruto

Koefisien variabel dari Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) adalah $-5.39E-07$ dan probabilitasnya sebesar 0.0000. Ini berarti secara statistik menunjukkan bahwa variabel Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) berpengaruh negatif terhadap pengangguran terbuka di Kabupaten/Kota di DIY. Itu artinya, apabila Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) turun 1 juta rupiah maka pengangguran terbuka akan turun sebesar -5.39%.

4.5 Analisis ekonomi

Dari hasil olah data yang telah dilakukan dengan menggunakan program eviews maka dapat dilihat perbedaan dari 5 kabupaten/kota dengan melihat intersep dari masing-masing Kabupaten/kota yang ada di Daerah Istimewa Yogyakarta yaitu seperti pada tabel di bawah ini :

Tabel 4.9
Tabel intersep masing-masing kota dengan nilai coefficient 18.42556

Belum Diurutkan		Sudah Diurutkan	
Kabupaten/kota	Intersep	Kabupaten/kota	Intersep
_KULPROG—C	-5.770946	_SLEMAN—C	5.792115
_SLEMAN—C	5.792115	_KODYA—C	3.548132
_GK—C	-3.747130	_BANTUL—C	0.177830
_BANTUL—C	0.177830	_KULPROG—C	-5.770946
_KODYA—C	3.548132	_GK—C	-3.747130

1. $_SLEMAN-C = 5.792115$ menunjukkan apabila terjadi perubahan variabel Upah, PE, INV dan PDRB baik antar kabupaten/kota maupun antar waktu dengan variabel lain dianggap konstan, akan berpengaruh terhadap pengangguran terbuka meningkat sebesar 5.79%
2. $_KODYA-C = 3.548132$ menunjukkan menunjukkan apabila terjadi perubahan variabel Upah, PE, INV dan PDRB baik antar kabupaten/kota maupun antar waktu dengan variabel lain dianggap tetap, akan berpengaruh terhadap pengangguran terbuka meningkat sebesar 3.54%.
3. $_BANTUL-C = 0.177830$ menunjukkan apabila terjadi perubahan variabel Upah, PE, INV dan PDRB baik antar kabupaten/kota maupun antar waktu dengan variabel lain dianggap tetap, akan berpengaruh terhadap pengangguran terbuka meningkat sebesar 0.17%
4. $_KULPROG-C = -5.770946$ menunjukkan apabila terjadi perubahan variabel variabel Upah, PE, INV dan PDRB baik antar kabupaten/kota maupun antar

waktu dengan variabel lain dianggap tetap, akan berpengaruh terhadap pengangguran terbuka menurun sebesar 5.77%.

5. $_GK-C = -3.747130$ menunjukkan apabila terjadi perubahan variabel Upah, PE, INV dan PDRB baik antar kabupaten/kota maupun antar waktu dengan variabel lain dianggap tetap, akan berpengaruh terhadap pengangguran terbuka menurun sebesar 3.74%.

4.6 Analisis Hubungan Variabel Independen terhadap Variabel Dependen

4.6.1 Analisis Pengaruh Upah terhadap Pengangguran Terbuka di Kabupaten/Kota di DIY.

Upah merupakan penghasilan yang diterima seseorang setelah melakukan kegiatan ekonomi atas balas jasa yang telah dilakukan, sehingga besarnya harus cukup untuk memenuhi kebutuhan hidup dari seseorang. Dari hasil penelitian variabel Upah tidak berpengaruh terhadap pengangguran terbuka di DIY. Hal ini karena meningkatnya upah tidak dibarengi dengan peningkatan softskill pencari kerja.

4.6.2 Analisis Pengaruh Pertumbuhan Ekonomi terhadap Pengangguran Terbuka di Kabupaten/Kota di DIY

Hasil pengujian regresi pada data panel ini dengan menggunakan metode *Fixed Effect* menunjukkan bahwa variabel pertumbuhan ekonomi memiliki pengaruh negatif dan signifikan terhadap variabel pengangguran terbuka. Pertumbuhan ekonomi menggambarkan keadaan perekonomian suatu daerah. Karena pertumbuhan ekonomi meningkatnya akan menyebabkan perusahaan untuk memproduksi, semakin tinggi tingkat produksi, maka perusahaan akan meningkatkan jumlah tenaga dan dapat menurunkan tingkat pengangguran.

4.6.3 Analisis Pengaruh Investasi terhadap Pengangguran Terbuka di Kabupaten/Kota di DIY.

Hasil pengujian regresi data panel pada penelitian ini menggunakan metode *Fixed Effect* menunjukkan bahwa variabel Investasi Kabupaten/kota berpengaruh positif dan signifikan terhadap pengangguran terbuka di Daerah Istimewa Yogyakarta (DIY). Hal ini dikarenakan Alokasi investasi yang terkonsentrasi menyebabkan investasi tidak merata antar daerah. Hal ini karena investor lebih memilih menanamkan modalnya di daerah yang infrastrukturnya lebih baik, seperti dari struktur jalannya dan pendidikannya jauh lebih baik. Hal ini yang menyebabkan ada daerah yang menerima investasi dan ada daerah yang tidak mendapat investasi hal ini akan menyebabkan kesenjangan antar daerah dan daerah yang tidak mendapatkan investasi akan mengalami kenaikan pengangguran.

4.6.4 Analisis Pengaruh PDRB terhadap Pengangguran Terbuka di Kabupaten/Kota di DIY.

Dari hasil regresi didapatkan bahwa variabel PDRB berpengaruh negatif dan signifikan terhadap pengangguran terbuka di DIY. Hal ini membuktikan bahwa dengan meningkatnya pertumbuhan PDRB di suatu daerah akan menurunkan tingkat pengangguran terbuka di Kabupaten/Kota di DIY. Dimana PDRB menggambarkan kemampuan suatu daerah dalam mengelola sumber daya alam dan faktor – faktor produksi.

BAB V

SIMPULAN DAN IMPLIKASI

5.1 Kesimpulan

Berdasarkan uraian yang telah dijelaskan sebelumnya, maka dapat diambil beberapa kesimpulan, antara lain sebagai berikut:

1. Pada variabel Upah didapatkan hasil bahwa Upah tidak berpengaruh terhadap pengangguran terbuka di Kabupaten/Kota di DIY. Hal ini karena meningkatnya upah tidak dibarengi dengan peningkatan softskill pencari kerja.
2. Variabel Pertumbuhan Ekonomi berpengaruh negatif terhadap pengangguran terbuka di Kabupaten/Kota di DIY dikarenakan pertumbuhan ekonomi di DIY akan mendorong kegiatan perekonomian di DIY sehingga jumlah pengangguran terbuka di DIY menurun.
3. Variabel Investasi berpengaruh positif terhadap pengangguran terbuka di Kabupaten/Kota di DIY, hal ini disebabkan Alokasi investasi yang terkonsentrasi menyebabkan investasi tidak merata antar daerah. Hal ini karena investor lebih memilih menanamkan modalnya di daerah yang infrastrukturnya lebih baik, seperti dari struktur jalannya dan pendidikannya jauh lebih baik. Hal ini yang menyebabkan ada daerah yang menerima investasi dan ada daerah yang tidak mendapat investasi hal ini akan menyebabkan kesenjangan antar daerah dan daerah yang tidak mendapatkan investasi akan mengalami kenaikan pengangguran.

4. Variabel PDRB berpengaruh negatif terhadap pengangguran terbuka di DIY, tentunya dengan peningkatan pertumbuhan ekonomi dapat diukur dengan peningkatan atau penurunan PDRB suatu daerah. Apabila PDRB suatu daerah cenderung baik maka akan menurunkan jumlah pengangguran.

5.2 Implikasi dan Saran:

1. Upah yang tidak berpengaruh terhadap pengangguran tentunya akan menimbulkan dampak yang negatif bagi setiap daerah yang ada sehingga dengan meningkatnya Upah juga harus diimbangi dengan meningkatkan produktivitas dan softskill para pencari kerja.
2. Pertumbuhan Ekonomi berpengaruh negatif terhadap pengangguran di DIY, dengan demikian pemerintah diharapkan dapat meningkatkan lapangan pekerjaan yang di iringi dengan peningkatan pertumbuhan ekonomi terutama lapangan pekerjaan padat karya.
3. Investasi berpengaruh positif terhadap pengangguran di DIY, hal ini karena peningkatan investasi hanya terjadi di daerah yang infrastruktur yang lebih baik, seharusnya setiap daerah memperbaiki kondisi perekonomian sehingga menarik investor yang datang untuk menanamkan modalnya sehingga akan mengurangi pengangguran.
4. PDRB perkapita berpengaruh negatif terhadap pengangguran yang ada di DIY, dengan meningkatnya PDRB maka pemerintah harus memaksimalkan sektor – sektor yang ada agar memberikan sumbangan yang maksimal terhadap pendapatan daerah. Sehingga akan menurunkan jumlah pengangguran di DIY.

Daftar Pustaka

- Arsyad, Lincolin. 2010. *Ekonomi Pembangunan* Edisi 5. Yogyakarta: UPP STIM YKPN.
- Arsyad, L. 1999. *Pengantar Perencanaan dan Pembangunan Ekonomi Daerah* Edisi Pertama BPPG. Yogyakarta.
- Badan Pusat Statistik. 2015. *Daerah Istimewa Yogyakarta dalam Angka 2016*, Badan Pusat Statistik. Yogyakarta.
- Badan Pusat Statistik. 2010. *Pengertian Pengangguran*. Badan Pusat Statistik. Yogyakarta.
- Badan Pusat Statistik. 2013. *Pengangguran Terbuka*. Badan Pusat Statistik. Yogyakarta.
- Badan Pusat Statistik. 2010. *Penduduk Usia Kerja*. Badan Pusat Statistik. Yogyakarta.
- Deliarnov. 1995. *Pengantar Ekonomi Makro*. Jakarta: Universitas Indonesia.
- Dharmayanti, Yeny. 2011. “Analisis Pengaruh PDRB, Upah Dan Inflasi Terhadap Pengangguran Terbuka Di Provinsi Jawa Tengah Tahun 1991-2009”. *Skripsi*. Universitas Diponegoro, Semarang (dipublikasikan).
- Kartasapoetra R. G, SH., *Hukum Perburuhan di Indonesia Berdasarkan Pancasila*. Penerbit Sinar Grafika, Jakarta, 1992.
- Kaufman dan Julie Hotchikiss. 1999. “The Economic of Labor Market” : Fifth Edition. The Dryden Press.
- Marius, Jelamu Ardu. 2004. *Memecahkan Masalah Pengangguran di Indonesia*. Makalah pada Pengantar Falsafah Sains S3 IPB, Bogor.
- Mulyadi, 2003 *Ekonomi Sumber Daya Manusia Dalam Perspektif Pembangunan*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.

- Notoatmojo. Soekidjo. 2005. *Pendidikan dan Perilaku Kesehatan*. Rinerka Cipta : Jakarta.
- Pitartono, Ronny. 2012. “Analisis Tingkat Pengangguran Di Jawa Tengah Tahun 1997-2010”. Skripsi. Univesitas Diponegoro, Semarang (dipublikasi).
- Putri, Rizka Febriana. 2015. “Analisis Inflasi, Pertumbuhan Ekonomi Dan Upah Terhadap Pengangguran Terdidik Di Provinsi Jawa Tengah Tahun 2009-2013”. *Economics Development Analysis Journal* 4 (2) (2015) . Semarang : Fakultas Ekonomi UNNES.
- Rumusi IMP dan Agustin Susyatna Dewi. 2012. “Pengaruh Inflasi, Pertumbuhan Ekonomi Dan Investasi Terhadap Pengangguran Di Indonesia (Periode 2001-2010)”. *Eko-Regional* Vol.7, No.1 Tahun 2012.
- Samuelson, Paul A. dan William D. Nordhaus, 2004. *Ilmu Makroekonomi*. Edisi Ke tujuh belas. Jakarta: PT.Media Global Edukasi
- Sukirno, Sadono. 2006. *Ekonomi Pembanguna (Proses, Masalah, dan Dasar Kebijakan)*. Jakarta : Fakultas Ekonomi UI.
- Sukirno, Sadono. 2000. *Makroekonomi Modern*. Jakarta: PT Raja Drafindo Persada.
- Sukirno, Sadono. 1994. *Pengantar Teori Ekonomi*, Raja Grafindo Persada, Jakarta.
- Sukirno, Sadono. (2006). *Makro Ekonomi Teori Pengantar*. Jakarta: Penerbit PT Raja Grafindo Persada.
- Sukirno, S. 2011. *Makroekonomi Teori Pengantar*. Edisi 1. Jakarta: Rajawali Pers.
- Suparmono, 2002. *Pengantar Ekonomika Makro Teori Soal dan Penyelesaiannya*. Yogyakarta: Unit Penerbit dan Percetakan (UPP) AMP YKPN.
- T. Gilarso. 2003. *Pengantar Ilmu Ekonomi*. Penerbit Kansinus

- Todaro, Michael P. 2000. *Pembangunan Ekonomi di Dunia Ketiga*. Jakarta : Penerbit Erlangga.
- Undang - Undang Republik Indonesia Nomor 13 Tahun 2003 tentang Ketenagakerjaan.
- Undang - Undang Republik Indonesia Nomor 25 Tahun 2007 tentang Modal Dalam Negeri.
- Yanti, Vika Novi. 2014. “Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Tingkat Pengangguran Di Jawa Tengah Tahun 1991 sampai 2011”. *Skripsi*. Univesitas Muhammadiyah Surakarta, Surakarta (dipublikasikan).
- Yudhiarso, Setyo Tri, DKK. 2015. “Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Tingkat Pengangguran Di Kabupaten Jombang Tahun 2004-2013”. Artikel Imiah Mahasiswa 2015.
- Widarjono, Agus. (2009). *Ekonometrika Pengantar dan Aplikasinya*. UII Yogyakarta: Ekonisia.
- Widarjono, Agus. (2013). *Ekonometrika Pengantar dan Aplikasinya*. UII Yogyakarta: Ekonisia.

Lampiran-Lampiran

Lampiran 1

Tabel Data Olahan

Kabupaten	Tahun	Pengangguran (Persen)	Upah (Rupiah)	PE (Persen)	INV (Juta Rupiah)	PDRB (Juta Rupiah)
Kulonprogo	2009	4.31	700000	3.97	326042	4900869
Kulonprogo	2010	4.18	745694	3.61	366959	5033073
Kulonprogo	2011	2.56	808000	4.23	368619	5246146
Kulonprogo	2012	3.04	892660	4.37	373141	5475148
Kulonprogo	2013	2.85	954339	4.87	370960	5741660
Kulonprogo	2014	2.88	1069000	4.55	852861	5992787
Kulonprogo	2015	3.72	1268870	4.64	1167782	6281566
Sleman	2009	7.43	700000	4.48	1385929	20914016
Sleman	2010	7.17	745694	4.49	1707312	21481644
Sleman	2011	7.61	808000	5.19	3361338	22645851
Sleman	2012	6.74	892660	5.45	3679406	23957112
Sleman	2013	6.47	1026181	5.7	4588302	25367414
Sleman	2014	6.17	1127000	5.41	4122606	26740537
Sleman	2015	6.12	1338000	5.31	4621749	28159673
Gunung Kidul	2009	3.94	700000	4.14	468354	8494839
Gunung Kidul	2010	4.04	745694	4.15	969516	8848037
Gunung Kidul	2011	1.97	808000	4.52	126550	9248010
Gunung Kidul	2012	1.92	892660	4.84	138666	9695979
Gunung Kidul	2013	1.69	947114	4.97	131842	10177432
Gunung Kidul	2014	1.61	988500	4.54	300384	10639465
Gunung Kidul	2015	2.9	1235700	4.81	673778	11151687
Bantul	2009	5.85	700000	4.55	229560	11696598
Bantul	2010	5.24	745694	4.88	272110	12114059
Bantul	2011	3.8	808000	5.27	373641	12728666
Bantul	2012	3.6	892660	5.34	431343	13407021
Bantul	2013	3.36	993484	5.46	467279	14138719
Bantul	2014	2.57	1125500	5.15	654692	14867408
Bantul	2015	3	1297700	5	954692	15610514
Kodya	2009	8.07	700000	4.46	1899362	16607645
Kodya	2010	7.41	745694	4.98	2481747	17202154
Kodya	2011	5.57	808000	5.84	2424256	18206089
Kodya	2012	5.03	892660	5.76	3070386	19189074
Kodya	2013	6.57	1065247	5.47	3469207	20239557
Kodya	2014	6.35	1173300	5.3	3016331	21312143
Kodya	2015	5.52	1452400	5.16	3049182	22412175

Lampiran II

Regresi MWD Model Linier

Dependent Variable: PENGANGGURAN					
Method: Panel Least Squares					
Date: 12/27/16 Time: 19:28					
Sample: 2009 2015					
Periods included: 7					
Cross-sections included: 5					
Total panel (balanced) observations: 35					
Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.	
C	12.24074	1.671291	7.324122	0.0000	
PE	-1.363771	0.379990	-3.588971	0.0012	
UPAH	-4.27E-06	7.65E-07	-5.577484	0.0000	
PDRB	1.10E-07	4.98E-08	2.210578	0.0351	
INV	1.05E-06	2.33E-07	4.501687	0.0001	
Z1	-2.266951	0.763120	-2.970636	0.0059	
R-squared	0.847298	Mean dependent var		4.607429	
Adjusted R-squared	0.820970	S.D. dependent var		1.925103	
S.E. of regression	0.814548	Akaike info criterion		2.582439	
Sum squared resid	19.24118	Schwarz criterion		2.849070	
Log likelihood	-39.19268	Hannan-Quinn criter.		2.674480	
F-statistic	32.18244	Durbin-Watson stat		1.103262	
Prob(F-statistic)	0.000000				

Lampiran III

Regresi MWD Model Log Linier

Dependent Variable: LOGPENGANGGURAN				
Method: Panel Least Squares				
Date: 12/27/16 Time: 19:30				
Sample: 2009 2015				
Periods included: 7				
Cross-sections included: 5				
Total panel (balanced) observations: 35				
Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	15.73297	5.055718	3.111915	0.0042
LOGPE	-1.354209	0.636197	-2.128602	0.0419
LOGUPAH	-1.179524	0.271515	-4.344240	0.0002
LOGPDRB	-0.009319	0.210225	-0.044328	0.9649
LOGINV	0.314852	0.069617	4.522658	0.0001
Z2	-0.146638	0.056501	-2.595320	0.0147
R-squared	0.728459	Mean dependent var	1.431231	
Adjusted R-squared	0.681642	S.D. dependent var	0.463438	
S.E. of regression	0.261487	Akaike info criterion	0.309937	
Sum squared resid	1.982881	Schwarz criterion	0.576568	
Log likelihood	0.576099	Hannan-Quinn criter.	0.401978	
F-statistic	15.55959	Durbin-Watson stat	1.312677	
Prob(F-statistic)	0.000000			

Lampiran IV

Regresi Pooled Least Squares

Dependent Variable: Y?				
Method: Pooled Least Squares				
Date: 02/28/17 Time: 16:54				
Sample: 2009 2015				
Included observations: 7				
Cross-sections included: 5				
Total pool (balanced) observations: 35				
Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	10.79199	1.794957	6.012396	0.0000
X1?	-3.92E-06	8.49E-07	-4.616856	0.0001
X2?	-1.159043	0.419600	-2.762256	0.0097
X3?	8.20E-07	2.47E-07	3.323015	0.0024
X4?	1.37E-07	5.49E-08	2.489912	0.0185
R-squared	0.800831	Mean dependent var	4.607429	
Adjusted R-squared	0.774275	S.D. dependent var	1.925103	
S.E. of regression	0.914627	Akaike info criterion	2.790962	
Sum squared resid	25.09625	Schwarz criterion	3.013154	
Log likelihood	-43.84183	Hannan-Quinn criter.	2.867663	
F-statistic	30.15642	Durbin-Watson stat	0.830882	
Prob(F-statistic)	0.000000			

Lampiran V

Regresi Fixed Effect Model

Dependent Variable: Y?					
Method: Pooled Least Squares					
Date: 02/28/17 Time: 16:57					
Sample: 2009 2015					
Included observations: 7					
Cross-sections included: 5					
Total pool (balanced) observations: 35					
Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.	
C	18.42556	1.890762	9.745043	0.0000	
X1?	5.71E-07	1.06E-06	0.540064	0.5937	
X2?	-1.662354	0.299919	-5.542671	0.0000	
X3?	1.09E-06	2.58E-07	4.215424	0.0003	
X4?	-5.39E-07	1.62E-07	-3.325555	0.0026	
Fixed Effects					
(Cross)					
_KULPROG--C	-5.770946				
_SLEMAN--C	5.792115				
_BANTUL--C	0.177830				
_GK--C	-3.747130				
_KODYA--C	3.548132				
Effects Specification					
Cross-section fixed (dummy variables)					
R-squared	0.943120	Mean dependent var	4.607429		
Adjusted R-squared	0.925618	S.D. dependent var	1.925103		
S.E. of regression	0.525034	Akaike info criterion	1.766328		
Sum squared resid	7.167185	Schwarz criterion	2.166274		
Log likelihood	-21.91074	Hannan-Quinn criter.	1.904389		
F-statistic	53.88752	Durbin-Watson stat	2.240467		
Prob(F-statistic)	0.000000				

Lampiran VI

Random Effect Model

Dependent Variable: Y?					
Method: Pooled EGLS (Cross-section random effects)					
Date: 02/28/17 Time: 17:01					
Sample: 2009 2015					
Included observations: 7					
Cross-sections included: 5					
Total pool (balanced) observations: 35					
Swamy and Arora estimator of component variances					
Variable		Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C		10.79199	1.030381	10.47379	0.0000
X1?		-3.92E-06	4.88E-07	-8.042711	0.0000
X2?		-1.159043	0.240868	-4.811938	0.0000
X3?		8.20E-07	1.42E-07	5.788800	0.0000
X4?		1.37E-07	3.15E-08	4.337506	0.0001
Random Effects					
(Cross)					
_KULPROG—C		8.26E-11			
_SLEMAN—C		-1.68E-10			
_BANTUL—C		2.22E-10			
_GK—C		-4.29E-10			
_KODYA—C		2.92E-10			
Effects Specification				S.D.	Rho
Cross-section random				4.36E-06	0.0000
Idiosyncratic random				0.525034	1.0000
Weighted Statistics					
R-squared	0.800831	Mean dependent var		4.607429	
Adjusted R-squared	0.774275	S.D. dependent var		1.925103	
S.E. of regression	0.914627	Sum squared resid		25.09625	
F-statistic	30.15642	Durbin-Watson stat		0.830882	
Prob(F-statistic)	0.000000				
Unweighted Statistics					
R-squared	0.800831	Mean dependent var		4.607429	
Sum squared resid	25.09625	Durbin-Watson stat		0.830882	

Lampiran VII

Uji Chow Test

Redundant Fixed Effects Tests					
Pool: FIXED					
Test cross-section fixed effects					
Effects Test		Statistic	d.f.	Prob.	
Cross-section F		16.260069	(4,26)	0.0000	
Cross-section Chi-square		43.862191	4	0.0000	
Cross-section fixed effects test equation:					
Dependent Variable: Y?					
Method: Panel Least Squares					
Date: 02/28/17 Time: 17:05					
Sample: 2009 2015					
Included observations: 7					
Cross-sections included: 5					
Total pool (balanced) observations: 35					
Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.	
C	10.79199	1.794957	6.012396	0.0000	
X1?	-3.92E-06	8.49E-07	-4.616856	0.0001	
X2?	-1.159043	0.419600	-2.762256	0.0097	
X3?	8.20E-07	2.47E-07	3.323015	0.0024	
X4?	1.37E-07	5.49E-08	2.489912	0.0185	
R-squared	0.800831	Mean dependent var		4.607429	
Adjusted R-squared	0.774275	S.D. dependent var		1.925103	
S.E. of regression	0.914627	Akaike info criterion		2.790962	
Sum squared resid	25.09625	Schwarz criterion		3.013154	
Log likelihood	-43.84183	Hannan-Quinn criter.		2.867663	
F-statistic	30.15642	Durbin-Watson stat		0.830882	
Prob(F-statistic)	0.000000				

Lampiran VIII

Uji Hausman Test

Correlated Random Effects - Hausman Test				
Pool: RANDOM				
Test cross-section random effects				
Test Summary		Chi-Sq. Statistic	Chi-Sq. d.f.	Prob.
Cross-section random		65.040276	4	0.0000
Cross-section random effects test comparisons:				
Variable	Fixed	Random	Var(Diff.)	Prob.
X1?	0.000001	-0.000004	0.000000	0.0000
X2?	-1.662354	-1.159043	0.031934	0.0049
X3?	0.000001	0.000001	0.000000	0.2139
X4?	-0.000001	0.000000	0.000000	0.0000
Cross-section random effects test equation:				
Dependent Variable: Y?				
Method: Panel Least Squares				
Date: 02/28/17 Time: 17:06				
Sample: 2009 2015				
Included observations: 7				
Cross-sections included: 5				
Total pool (balanced) observations: 35				
Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	18.42556	1.890762	9.745043	0.0000
X1?	5.71E-07	1.06E-06	0.540064	0.5937
X2?	-1.662354	0.299919	-5.542671	0.0000
X3?	1.09E-06	2.58E-07	4.215424	0.0003
X4?	-5.39E-07	1.62E-07	-3.325555	0.0026
Effects Specification				
Cross-section fixed (dummy variables)				
R-squared	0.943120	Mean dependent var		4.607429
Adjusted R-squared	0.925618	S.D. dependent var		1.925103
S.E. of regression	0.525034	Akaike info criterion		1.766328
Sum squared resid	7.167185	Schwarz criterion		2.166274
Log likelihood	-21.91074	Hannan-Quinn criter.		1.904389
F-statistic	53.88752	Durbin-Watson stat		2.240467
Prob(F-statistic)	0.000000			

